

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang paling penting keberadaannya dalam mendukung pendidikan nasional sehingga peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Kedudukan sekolah dasar dianggap sangat penting keberadaannya karena tanpa penyelesaian pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar sangatlah penting keberadaannya karena melalui sekolah dasar anak dilirik dibekali oleh kemampuan dasar dan keterampilan dasar agar mampu mengantisipasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari Harasuki (2003:97).

Menurut Ikee (2016:229) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan jasmani manusia dapat lebih banyak belajar hal yang berhubungan dengan efektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada dasarnya pendidikan jasmani harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena pendidikan jasmani mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, seperti yang telah dijelaskan dalam BSNP (2006:512) berikut ini.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, sosial, emosional, sportivitas, spiritual), serta pembiasaan pola hidup sehat yang

bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Anak-anak di sekolah dasar dapat dikategorikan anak yang baru berkembang. Dimana pada masa ini mereka mempunyai energi yang lebih dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam lalu bergerak. Sehingga perlu disalurkan melalui aktivitas yang bermanfaat salah satunya melalui pendidikan jasmani. Jiwa untuk bergerak ini membuat mereka sering merasa bosan apabila hanya harus duduk dan mendengarkan penjelasan guru di kelas. Sehingga saat bel istirahat berbunyi mereka berhamburan keluar untuk bermain dan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Ada yang berlari ke sana kemari ada pula yang berteriak-teriak, karena mereka mengekspresikan dengan cara beraktifitas fisik yang bergembira dan merangsang mereka untuk bergerak dalam keadaan alam sekitar di lingkungan sekolah tersebut. Dengan begitu organ-organ dalam tubuh mereka dapat tumbuh berkembang dengan semestinya dan mengalami pertumbuhan secara alami dan diberikan bekal dalam masalah gerak tubuh.

Latihan fisik adalah suatu gerakan yang berkembang di dalam dunia olahraga untuk mengetahui prestasi seorang atlet, bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat ditunda atau ditawar-tawar lagi. Dalam latihan fisik ini latihan yang banyak dimintai oleh atlet latihan bermain hal ini dikarenakan atlet saling berlomba menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu latihan fisik yang dikombinasikan dalam mempraktekan dalam bermain dan memperoleh manfaat seperti atlet tidak

merasa bosan apa bila diberi latihan fisik. Sedangkan menurut M. Sajoto (1988:16), latihan fisik adalah suatu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya bahwa didalam usaha peningkatan latihan fisik maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan.

Kebutuhan bergerak bagi anak sekolah dasar yang diwujudkan dengan aktivitas bermain menunjukkan adanya kelebihan tenaga. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh *her bird spencer* kelebihan tenaga kekuatan atau vitalitas pada anak atau orang dewasa yang belum digunakan disalurkan untuk bermain. Kelebihan tenaga dimaksudkan sebagai kelebihan energi kelebihan kekuatan hidup dan vitalitas yang dianggap oleh manusia untuk memelihara lewat permainan Depdikdup (1992:4). Aktivitas bermain untuk menyalurkan kelebihan tenaga tersebut juga menjadi bagian dari tujuan pembelajaran Penjasorkes.

Game pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak terlepas dari aktivitas fisik salah satunya dengan bermain. Karakteristik anak sekolah dasar yaitu masih suka bermain. Dimana dengan melakukan kegiatan bermain akan memberikan efek yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan bermain juga dapat menimbulkan rasa kebersamaan kerjasama dan gotong royong. Indonesia merupakan bangsa yang kaya budaya beraneka ragam and culture etnis suku dan agama di setiap daerahnya. Tak luput halnya dengan permainan rakyat atau yang sering disebut dengan permainan tradisional Kusumawati (2017:125).

Belajar melalui bermain merupakan hal yang sesuai untuk anak. Mulyani (2016:24) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Menurut Sukintaka (1992:89), bahwa bentuk penyajian tidak hanya berpengaruh terhadap permainan, tetapi dapat digunakan untuk latihan kekuatan otot, kelenturan, bahkan untuk latihan keterampilan motorik dan pembentukan pribadi anak.

Permainan tradisional lompat tali dalam pembelajaran pendidikan jasmani disajikan sebagai bahan pelajaran pendidikan jasmani karena setiap permainan tersebut harus terlebih dahulu dikaji nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut seperti nilai pendidikan. Pada permainan Lompat Tali juga memiliki unsur-unsur seperti sportivitas kejujuran kecermatan kelincahan ketetapan menentukan langkah serta kemampuan bekerjasama dalam kelompok mudah aturan bermain. Jumlah dapat melibatkan seluruh siswa di kelas yang bersangkutan dan dalam permainan guru dapat mengontrol siswanya karena ada faktor bahaya sehingga harus ada yang mendampingi atau mempertanggung jawabkan.

Permainan tradisional lompat tali sudah dikenal sejak zaman dahulu bahkan sejak zaman penjajahan belanda dan jepang permainan tradisional mesir yang dilakukan atau dimainkan di sekolah-sekolah atau bahkan di masyarakat pun sering dimainkan atau ditemukan. Namun akhir-akhir ini permainan tradisional lompat tali sudah jarang ditemukan atau sudah langka apalagi dalam pertandingan kompetisi resmi. Tidak adanya inovasi dan

keaktivitas guru dalam memberikan anak dan kesenangan terhadap anak dalam hal pembelajaran penjasorkes khususnya dalam permainan tradisional lompat tali. Sebagai contoh siswa sering mengalami kesulitan dan kurang tertarik dalam pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Padahal permainan tradisional lompat tali perlu dikembangkan dan dilestarikan agar anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran permainan tradisional dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dan yang akan datang.

Permainan tradisional adalah salah satu wujud atau bentuk kebudayaan. Menurut Muhammad Zaini permainan tradisional adalah suatu jenis permainan pada satu daerah tertentu yang berdasarkan pada kultur atau budaya daerah tersebut Muhammad Zaini (2008).

Permainan tradisional lompat tali terdapat pada kurikulum 2013 edisi revisi 2018 untuk sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas 4. Berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran penjasorkes pada kelas 4 yaitu meliputi (1) mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor non lokomotor dan menipu latif sesuai dengan konsep tubuh ruang usaha dan q terowongan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional.

Penyerapan permainan personal dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan variasi gerakan dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Selain itu juga siswa diharapkan dapat memperlakukan hasil belajar variasi dan kombinasi pola gerakan dasar permainan tradisional dilandasi nilai nilai disiplin percaya diri sungguh-sungguh dan kerjasama. Permainan tradisional tersebut dapat

dikembangkan lagi sesuai dengan karakteristik sekolah dan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Permainan ini sudah tidak asing lagi tentunya, karena permainan lompat tali ini bisa ditemukan hampir di seluruh Indonesia meskipun dengan nama atau sebutan yang berbeda-beda. Permainan lompat tali ini biasanya identik dengan kaum perempuan tetapi juga tidak sedikit anak laki-laki yang ikut bermain.

Permainan Lompat Tali Merdeka adalah sebutan untuk mereka yang tinggal di Provinsi Riau. Di daerah yang masyarakatnya adalah pendukung kebudayaan Melayu ini ada sebuah permainan yang disebut sebagai tali merdeka. Inti dari permainan ini adalah melompat tali-karet yang tersimpul. Penamaan permainan ini ada kaitannya dengan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan pemain itu sendiri, khususnya pada lompatan yang terakhir. Pada lompatan ini (yang terakhir), tali diregangkan oleh pemegangnya setinggi kepala tangan yang diacungkan ke udara. Kepala tangan tersebut hampir mirip dengan apa yang dilakukan oleh para pejuang ketika mengucapkan kata “merdeka”.

Gerakan tangan yang menyerupai simbol kemerdekaan itulah yang kemudian dijadikan sebagai nama permainan yang bersangkutan. Kapan dan dari mana permainan ini bermula sulit diketahui secara pasti. Namun, dari nama permainan itu sendiri dapat diduga bahwa permainan ini muncul di zaman penjajahan. Sebenarnya di daerah lain Indonesia juga banyak

ditemukan permainan ini tapi dengan nama yang berbeda misalnya dengan nama lompat tali merdeka.

Seperti yang terjadi di SD Inpres Kobelete Soe, Timor Tengah Selatan, pembelajaran penjasorkes pada pembelajaran gerak dasar lompat tali tidak berjalan dengan efektif, Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya penerapan pembelajaran yang baru.

Dari kondisi keadaan yang demikian penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul “Penerapan Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Berbasis Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kobelete”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang baru untuk menarik perhatian dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes.
2. Belum pernah ada penerapan pembelajaran Penjasorkes di SD Inpres Kobelete Soe Timor Tengah Selatan berbasis permainan tradisional lompat tali.
3. Belum di ketahui penerapan pembelajaran gerak dasar lompat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah untuk menjadi fokus penelitian yaitu Penerapan Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Berbasis Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kobelete.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Penerapan Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Berbasis Permainan Tradisional Lompat Tali Merdeka Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kobelete?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Berbasis Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kobelete.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain pada umumnya khususnya bagi peneliti yang memiliki tema atau

pembahasan tentang permainan tradisional sehingga dapat menjadi lebih baik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan meningkatkan model-model modifikasi permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan di jurusan jasmani kesehatan dan rekreasi Selain itu penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi peneliti terkait dengan bidang penelitian pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam permainan tradisional,efektivitas dan efisiensi gerak (skill) juga dapat meningkat.

- c. Bagi guru

Menambah pengetahuan tentang permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes yang sesuai dalam pembelajaran Penjasorkes yang sesuai dengan pembelajaran Penjasorkes untuk anak sekolah dasar. selain itu juga dapat memberikan masukan untuk melakukan inovasi pembelajaran dalam modifikasi pada pembelajaran Penjasorkes.